

**PENGARUH KOMITMEN AFEKTIF, KOMITMEN KONTINU, DAN KOMITMEN
NORMATIF TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI
KECAMATAN BANYUASIN I**

Desy Nuryani¹, Effendi Nawawi², Suciati³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

¹ desynuryani1985@gmail.com, ²effendi.610@gmail.com, ³sucisastro@gmail.com

ABSTRACT

This research aims first; explain the effect of affective commitment on the performance of State Elementary School teachers in Banyuasin 1, Second District; explain the effect of continuous commitment on the performance of State Elementary School teachers in Banyuasin 1, Third District; explain the effect of normative commitment on the performance of State Elementary School teachers in Banyuasin 1 and Fourth Districts; explain the influence of affective, continuous, normative commitment together on teacher performance in Public Elementary Schools of Banyuasin 1 District. The population of this study were teachers of Public Elementary Schools of Banyuasin I District, Banyuasin Regency with a sample of 75 teachers using the simple random sampling method. The analysis technique in this study is quantitative with multiple regression analysis. The results of this study are (1) Affective Commitment has a significant effect on the Performance of Public Elementary School Teachers in Banyuasin District 1 (2) Continuity Commitment has no significant effect on the Performance of Public Elementary School Teachers in Banyuasin District 1 (3) Normative Commitment has a significant effect on Elementary School teacher performance State in Banyuain 1 District (4) Commitment, affective, continuous, and normative together have a significant effect on the performance of public elementary school teachers in Banyuasin District 1. The implication of the research is that institutions must provide a value of welfare to teachers so that teachers have a high commitment.

Keywords: Affective Commitment, Continuity Commitment, and Normative Commitment, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan pertama; menjelaskan pengaruh komitmen afektif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyuasin 1, Kedua; menjelaskan pengaruh komitmen kontinu terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyuasin 1, Ketiga; menjelaskan pengaruh komitmen normative terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyuasin 1 dan Keempat; menjelaskan pengaruh komitmen afektif, kontinu, normatif secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin 1. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dengan sampel sebanyak 75 guru menggunakan metode pengambilan sampling yaitu *Simple random Sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) Komitmen Afektif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin 1 (2) Komitmen Kontinu berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyuasin 1 (3) Komitmen Normatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyuasin 1 (4) Komitmen, afektif, kontinu, dan Normatif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyuasin 1. Implikasi dari penelitian adalah Lembaga harus memberikan nilai kesejahteraan pada guru agar guru memiliki komitmen yang tinggi.

Kata Kunci: Komitmen Afektif, Komitmen Kontinu, dan Komitmen Normatif, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan element penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas (Solihin and Dedah, 2022), dimana guru harus mampu secara professional .Guru memiliki peranan penting dalam mentransformasikan input-input pendidikan sehingga dapat

dipastikan bahwa sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Ariyani and Sugiyanto 2020). Berbagai macam strategi dan pelatihan dalam rangka peningkatan mutu guru guna untuk mampu mengimbangi perkembangan

zaman dan teknologi hal tersebut bertujuan untuk adanya perbaikan perubahan dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan (Pratiwi, Nuryanto, and Suparmoko 2021). Hal ini dipengaruhi kinerja guru yang masih belum mencapai tataran yang diharapkan menjadi suatu "gap" atau masalah dalam pendidikan (Nurrofi 2013).

Permasalahan yang muncul adalah ketidakmampuan guru dalam menghasilkan siswa yang berprestasi, diantaranya adalah kemampuan guru dalam memberikan bimbingan yang memadai secara konstruktif dan tidak mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa (Islamy 2016). Selain itu guru memiliki motivasi yang kurang dan komitmen yang tidak tetap terhadap kecintaannya pada lembaga atau sekolah (Calista 2020). Hal tersebut berdampak kepada kualitas motivasi bahkan prestasi siswa di lembaga tersebut (Sari 2018).

berdasarkan hasil observasi pada 20 guru pada sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Banyuasin 1, terdapat beberapa masalah antara guru dan komitmen yang terbentuk dengan sekolah

tersebut, sehingga terlihat pada tatanan dan proses pembelajaran di kelas masih terbilang rendah. Kesenjangan permasalahan ini diantaranya adalah komitmen guru yang ada di sekolah tidak tertata dengan rapi sehingga proses dalam kecintaannya terhadap lembaga cukup kurang (Yatimah, et al. 2019). Hal tersebut berdampak kepada bagaimana guru memiliki komitmen dalam mencapai tujuan baik kognitif afektif ataupun psikomotorik yang menjadi target pembelajaran di lembaga tersebut (Sukanto et al. 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam mewujudkan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah maka guru harus memiliki komitmen dalam mencapai tujuan awal secara efektif dan efisien yang merupakan bentuk sikap individu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang tercermin dari komitmen afektif, komitmen continue, dan komitmen normative (Parinding 2017). Menurut Sukanto et al. (2014) menjelaskan bahwa komitmen guru terhadap organisasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap keberlangsungan perkembangan suatu lembaga baik secara kognitif

afektif maupun psikomotorik. Menurut (Sari 2018) komitmen normatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena ada rasa tanggung jawab atas pekerjaannya.

Inovasi dalam penelitian ini adalah perlu adanya kajian terhadap pengaruh komitmen normatif guru komitmen afektif guru dan komitmen kontinuitas guru terhadap lembaga sekolah. Hal tersebut dilakukan guna melihat seberapa jauh hubungan antara komitmen afektif komitmen kontinue dan komitmen normatif kinerja guru dengan sekolah (Iryanti, Sarwoko, and Sahertian 2021). Penelitian ini untuk membuktikan dan melihat perasaan dan ikatan emosional guru terhadap kecintaannya kepada lembaga sekolah tempat mengajar, sebagai dasar pimpinan sekolah ataupun lembaga dalam membina dan meningkatkan komitmen guru dengan baik dan termana.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Pengertian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah. Penelitian ini merupakan suatu rangkaian analisis dari sejumlah jawaban atas pertanyaan dalam bentuk kuesioner terkait komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada sekolah dasar negeri di kecamatan Banyuasin 1 (Norawati, Abdillah, and Zakaria 2021). Setelah data didapatkan data dianalisis dengan menggunakan statistik regresi linier berganda.

Sumber informasi penelitian ini melalui pengumpulan data, dengan menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data mentah yang belum diolah dan diperoleh secara langsung dari sumber ataupun responden melalui pengisian kuesioner yang diberikan pada responden berkaitan dengan variabel independen yaitu komitmen afektif, komitmen kontinue dan komitmen normatif. Adapun variabel dependennya yaitu kinerja guru di sekolah tempat mereka mengajar.

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner skala Likert dari nilai 1 sampai 5.

Instrumen kinerja guru digunakan untuk mengukur kinerja guru berupa penilaian yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam proses pembelajarannya. Instrumen komitmen afektif merupakan penilaian kepala sekolah atau guru senior untuk mengetahui sikap serta keyakinan guru akan nilai-nilai dalam sekolah serta keinginan guru untuk menerima dan melaksanakan kewajiban sebagai warga sekolah. Instrumen komitmen continue digunakan untuk mengetahui keinginan atau dorongan yang timbul dalam diri guru untuk bertahan di dalam sekolah baik itu dorongan yang positif atau dorongan yang negatif.

Adapun data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau diperoleh dari orang lain seperti dari pihak sekolah atau data dari dinas pendidikan kabupaten Banyuasin. Data sekunder ini seperti gambaran umum struktur organisasi jumlah guru dan lain-lain.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan merupakan populasi wilayah generalisasi baik finite maupun infinite dari sekumpulan elemen dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri kecamatan Banyuasin 1 kabupaten Banyuasin sebanyak 295 guru. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan secara *stratified random sampling*. Untuk keberhasilan mendapatkan sampel representative agar nilai-nilai statistiknya dapat digunakan memprediksi ke parameter-parameternya sangat tergantung pada jumlah sampel dan teknik sampling maka pengambilan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket kuesioner yang disebarkan ke responden yang terdiri dari instrumen yang berkaitan dengan kinerja guru instrumen yang berkaitan dengan komitmen afektif,

instrumen yang berkaitan dengan komitmen continue, instrumen yang berkaitan dengan komitmen normatif.

Metode analisis data yang dilakukan diantaranya adalah uji normalitas uji model asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heterogedastisitas. Setelah data didapat kemudian data dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda yang dilihat dari uji koefisien determinan uji T dan uji F.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bahwa instrument penelitian merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya maka diperlukan pengujian data. Pengujian data yang digunakan meliputi uji validitas dan uji realibitas. Untuk melakukan uji validitas dan uji realibitas, penulis menggunakan *IBM Statistical Product and Service Solutions SPSS* versi 26.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test

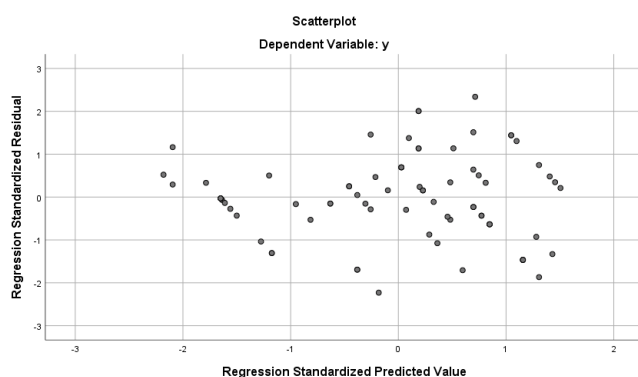
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12431099
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.057
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Data Primer (diolah, 2022)*

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar (>) dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Pengujian linieritas dilakukan dengan *Anova satu jalur* pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Interpretasi linieritas data dilakukan dengan ketentuan jika nilai *Deviation from Linearity Sig* > 0,05, maka variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mempunyai hubungan yang linier (Duwi, 2010: 70).

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber : Data Primer (diolah,2022)

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplot Graph

Berdasarkan Gambar 1 (1) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0; (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat disimpulkan model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada penelitian ini dengan menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

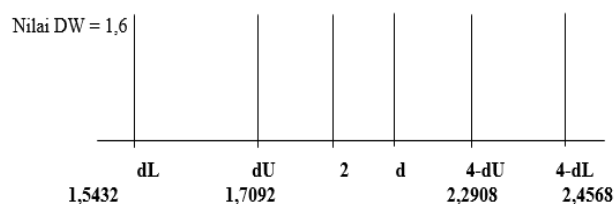
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan Tolerance dan VIF test

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	.632	1.582

x2	.682	1.467
x3	.909	1.101

Sumber :Data Primer (diolah,2022)

Hasil estimasi pada Tabel 2 menunjukkan nilai VIF variabel Komitmen Afektif (X1) 1,582 lebih kecil (<) dari 10 dan nilai *tolerance* 0,632 lebih besar (>) dari 0,10. Variabel Komitmen Kontinu (X2) dengan nilai VIF sebesar 1,467 lebih kecil (<) 10 dan *tolerance* 0,682 lebih besar (>) 0,10. Variabel Komitmen Normatif nilai VIF sebesar 1,101 lebih kecil (<) 10 dan *tolerance* 0,909 lebih besar (>) 0,10. Dengan demikian,



dapat disimpulkan pada model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel *error-term* pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel *error-term* pada periode lain yang

bermakna variabel *error-term* tidak random.

Gambar 2 Hasil Pengujian Durbin Waston
Sumber :Data Primer (diolah,2022)

Hasil perhitungan bahwa nilai DW adalah **1,687** dengan jumlah data 75 (N) dan jumlah variabel 4 (k). Pada Tabel Durbin-Waston (DW), $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil bahwa **dL = 1,5432 dU = 1,7092, 4-dU= 4-1,7092= 2,2908, 4-dL 4-1,5432 = 2,4568** , dikarenakan nilai $dL < d < 4-dU$ ($1,7035 < 1,793 < 2,171$). Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.480	2.663			2.058	.043
	x1	1.185	.069	.881		17.207	.000
	x2	-.077	.041	-.092		-1.869	.066
	x3	.154	.026	.252		5.899	.000

Sumber: Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan persamaan hasil regresi: $Y = 5.480 + 1.185 X1 - 0.077 X2 + 0.154 X3$

Dengan diketahui hasil persamaan hasil regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

dependen sebagai berikut:1). Nilai konstanta (β_0) = 5.480 dapat diartikan apabila nilai variabel Komitmen Afektif, Komitmen Kontinu, dan Komitmen Normatif adalah konstan atau 0 maka nilai variabel kinerja guru adalah sebesar 5.480. Artinya, Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I Tanpa Komitmen Afektif, Komitmen Kontinu, Dan Komitmen Normatif adalah sebesar 5.480. 2). Nilai koefisien (β_1) = 1.185 artinya Komitmen Afektif berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan Komitmen Afektif sebesar satuan maka akan menambah Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I sebesar 1.185. 3). Nilai koefisien (β_2) = -0.077 artinya Komitmen Kontinu berpengaruh negatif terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I. Hal bermakna bahwa setiap peningkatan Komitmen Kontinu sebesar satuan maka akan mengurangi Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I sebesar 0.077. 4). Nilai koefisien (β_3) = 0.154 artinya Komitmen Normatif berpengaruh

positif terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I. Kondisi ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Komitmen Normatif sebesar satuan maka akan meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I sebesar 0,154.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882	.878	.01331

Sumber: Data Primer (diolah,2022)

Dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,882 artinya bahwa 88,2 persen variasi Komitmen Afektif, Komitmen Kontinu, Dan Komitmen Normatif dapat menjelaskan menjelaskan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I sisanya (11,8 %) dipengaruhi variabel di luar model.

Uji t merupakan sebuah alat uji statistik untuk melihat apakah secara parsial koefisien regresi variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel, atau membandingkan probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5$ persen). $\alpha = 0,05/2$

0,025 (pengujian 2 arah) $df (n-k) = 75-3= 72$ t-tabel = 1,993

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Ket.
1	x1	17.207	.000 Signifikan
	x2	-1.869	.066 Tidak Signifikan
	x3	5.899	.000 Signifikan

Sumber : Data Primer (diolah,2022)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa t-hitung = 5.899 > t-tabel = 1,993. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini bermakna variabel Komitmen Normatif berpengaruh signifikan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I.

Uji F merupakan sebuah alat uji statistik untuk melihat apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien regresi variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel atau dengan cara membandingkan probabilitas F-statistik dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5$ persen).

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	702.378	3	234.126	177.7	.000 ^b
	Residual	93.542	71	1.317		
	Total	795.920	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber: Data Primer (diolah,2022)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dengan $df_1 = 4 - 1 = 3$ $df_2 = 75 - 3 = 72$ diperoleh F tabel = 2,73 dan nilai F hitung = 177.707 dengan demikian F hitung > F tabel (177.707 > 2,73) artinya : Komitmen Afektif, Komitmen Kontinu, Dan Komitmen Normatif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen Afektif Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin 1

Secara Parsial menunjukkan bahwa Komitmen Afektif berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} pada tabel 4.9 untuk variabel komitmen afektif (X1) sebesar 17.207 dengan nilai signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan nilai α (0,05), maka t_{hitung} (17.207) > t_{tabel} (1,993) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kondisi ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan komitmen afektif akan menambah Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I. Secara teoritis Komitmen afektiflah yang paling bermanfaat bagi

sekolah dikarenakan guru dengan komitmen afektif yang tinggi cenderung merasa yakin terhadap sekolah sehingga akan berusaha optimal untuk meningkatkan kualitas kerjanya demi pencapaian tujuan sekolah. Komitmen afektif guru merupakan salah satu perilaku kerja yang ditimbulkan akibat dari persepsi guru terhadap lingkungannya, salah satunya gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan untuk itu seorang kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat, yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan para gurunya.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menjelaskan bahwa 100 persen responden menyatakan kesetujuannya dan 0 persen yang tidak setuju, guru mempunyai kesamaan nilai dan tujuan pribadi dengan nilai dan tujuan sekolah hal ini berarti guru mempunyai persamaan nilai dan tujuan dengan sekolah, kesamaan nilai ini akan membuat guru merasa nyaman melakukan tugas sebagai guru di sekolah. Secara umum identifikasi guru dan keterlibatan guru secara rata-rata 55 persen menjawab sangat setuju, dengan demikian identifikasi dan

keterlibatan guru dalam proses mengajar akan berdampak pada kinerja guru yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Titik Nurbiyati dan Kunto Wibisono (2014) yang menemukan bahwa komitmen afektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Komitmen Kontinu Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin 1

Secara Parsial menunjukkan bahwa Komitmen Kontinu berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan komitmen kontinu tidak memiliki hubungan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I.

Secara teoritis Komitmen Kontinu, yaitu komitmen individu yang didasarkan pada pertimbangan tentang apa yang harus dikorbankan bila akan meninggalkan organisasi. Dalam hal ini individu memutuskan menetap pada suatu organisasi karena menganggapnya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan. Karyawan dengan komitmen kontinyu yang kuat tetap berada dalam

organisasi karena membutuhkannya (need to) (Bagus and Surya 2017)

Hasil penelitian Hidayat (Zuhriyani 2022) menunjukkan bahwa melanjutkan pekerjaan dalam organisasi adalah masalah kebutuhan bagi karyawan yang memiliki komitmen keberlanjutan tinggi. Sifat hubungan antara komitmen keberlanjutan dengan kinerja cenderung tergantung pada implikasi perilaku untuk pekerjaan. Oleh karena itu, jika seorang karyawan percaya bahwa mereka akan dapat terus bekerja, maka karyawan bersedia mengerahkan banyak upaya atas nama organisasi dibandingkan dengan situasi di mana pekerjaan lebih atau kurang terjamin.

Hasil statistik menunjukkan bahwa komitmen kontinu tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, Secara umum hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya dikarenakan secara garis besar beberapa guru belum terlibat penuh dan melakukan identifikasi kepada murid dengan hasil wawancara bahwa 40 persen dari responden menjawab kurangnya keterlibatan guru pada organisasi sehingga berdampak pada kinerja

guru yang rendah, hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar guru tidak mengikuti organisasi yang menyebabkan banyak guru yang tidak terampil dan fokus mengajar pada buku teks. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kinerja guru belum didukung dengan komitmen kontinu, hal ini disebabkan guru tidak terlibat dalam organisasi dan banyak guru mempertimbangkan untuk masuk organisasi dikarenakan menambah waktu kerja guru.

Pengaruh Komitmen Normatif Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin 1

Secara Parsial menunjukkan bahwa Komitmen Normatif berpengaruh positif dan signifikan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan komitmen Normatif akan menambah Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I. Secara teoritis Komitmen Normatif, yaitu keyakinan individu tentang tanggung jawab terhadap organisasi. Individu tetap tinggal pada suatu organisasi karena merasa wajib untuk loyal pada organisasi tersebut. Karyawan yang memiliki komitmen normatif kuat tetap berada dalam organisasi karena mereka harus melakukan (ought to).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebanyak 55 persen dengan item pertanyaan kemajuan bekerja dan tanggung jawab guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrofi. (2013) dan Nurbiyati dan Kunto Wibisono (2014) menyimpulkan semua hipotesis diterima, yang artinya bahwa komitmen yang terdiri afektif, komitmen kontinu dan komitmen normatif secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh komitmen afektif, komitmen kontinu dan komitmen normatif secara bersama-sama terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa Komitmen Afektif, Komitmen Kontinu, Dan Komitmen Normatif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyuasin I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru ditentukan berdasarkan variabel tersebut. Secara umum responden menjawab setuju terkait indikator dan dimensi dari variabel komitmen afektif, komitmen kontinu dan komitmen normatif yang mana jawaban dari sebagian besar responden secara rata-rata khususnya identifikasi, keterlibatan, keuntungan bagi

karyawan apabila tetap bertahan dalam organisasi dan kerugian bagi karyawan apabila meninggalkan organisasi menjawab pentingnya hal tersebut dalam menentukan kinerja guru dalam mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan Titik Nurbiyati dan Kunto Wibisono (2014) Judul yang menyimpulkan semua hipotesis diterima, yang artinya bahwa komitmen yang terdiri afektif, kontinyu dan normatif secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini juga membuktikan bahwa komitmen yang terdiri afektif, kontinyu dan normatif secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap disiplin kerja, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja serta pengaruh tidak langsung komitmen organisasi yang terdiri dari komitmen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif terhadap kinerja karyawan melalui disiplin lebih besar dari pada pengaruh komitmen organisasi yang terdiri dari komitmen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif terhadap kinerja.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan bahwa semakin baik Komitmen afektif guru, semakin tinggi

komitmen kontinyu dan komitmen normatif, maka semakin baik pula kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyuasin 1, oleh sebab itu komitmen, afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif guru adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Banyuasin 1, jika faktor-faktor tersebut di tingkatkan dan Kelola dengan baik maka kinerja guru akan semakin baik pula. Penelitian bisa dilanjutkan untuk melihat locus of control atau intention to act guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ria Padma Nur, and Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto. 2020. "PENGARUH KOMITMEN AFEKTIF, KOMITMEN BERKELANJUTAN DAN KOMITMEN NORMATIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Perusahaan BUMN X Di Semarang)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 2(2):113. doi: 10.31599/jmu.v2i2.772.
- Bagus, Ida, and Ketut Surya. 2017. "Organisasional Dan Turnover Intention Pada Agent Pru Megas." *E-Jurnal Manajemen Unud*

- 6(8):4156–84.
- Calista, Avissa. 2020. “Komitmen Guru Honor SD Negeri Terhadap Kinerja Guru Di Kota Sekayu (Pendekatan Afektif, Kontinu Dan Normatif).” *Jurnal Adminika* 7(1):132–50.
- D Yatimah, S Solihin, A. Adman and R. Syah. 2019. “Jigsaw Learning Model Base on Cooperative Instructional Strategies to Improve Academic Discussion in Adult Education on Environment Concepts Jigsaw Learning Model Base on Cooperative Instructional Strategies to Improve Academic Discussion in Adult Educati.” doi: 10.1088/1742-6596/1402/3/033039.
- Iryanti, Sindy Andani, Endi Sarwoko, and Pieter Sahertian. 2021. “Sistem Work From Home, Kemampuan Manajerial, Dan Komitmen Organisasi Perannya Pada Kinerja.” *Management and Business Review* 5(2):279–93. doi: 10.21067/mbr.v5i2.6133.
- Islamy, Fahmi Jahidah. 2016. “Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Normatif Dan Komitmen Berkelanjutan Terhadap Turnover Intention Pada Dosen Tetap STIE Inaba Bandung (Studi Kasus Pada Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2016).” *Jurnal Indonesia Membangun* 15(2):164–81.
- Norawati, Suarni, Robbi Abdillah, and Nurman Zakaria. 2021. “Analisis Komitmen Dan Kompetensi Dan Dampak Pada Kinerja Guru Pada Sman 1 Bangkinang Kota.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 18(2):166–75. doi: 10.31849/jieb.v18i2.6328.
- Nurrofi, Akhmad. 2013. “Analisis Pengaruh Dimensi Komitmen Organisasi (Affective, Continuance, Normative) Terhadap Kinerja Karyawan PT. XYZ Semarang.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 4:28–34.
- Parinding, Roberto Goga. 2017. “Analisis Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, Dan Komitmen Normatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Ketapang.” *Magistra Jurnal Ilmu Manajemen* 1(2):88–107.
- Pratiwi, Ika, Uli Wildan Nuryanto, and Prof. Muhammad Suparmoko. 2021. “Peran Komitmen Organisasi Sebagai Prediktor

- Organizational Citizenship Turnover Intention Di Dragon Star
Behavior Pada Sd Swasta Di Surabaya.” *Jurnal Hospitality Dan
Kota Serang.” National Manajemen Jasa* 2(2):466–78.
- Conference on Applied Business, Education, & Technology
(NCABET)* 1(1):319–33. doi:
10.46306/ncabet.v1i1.26.
- Sari, Putri Oktovita. 2018. “PENGARUH GAYA
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL,
KOMITMEN AFEKTIF,
KOMITMEN KONTINUANS DAN
KOMITMEN NORMATIF
TERHADAP KESIAPAN
BERUBAH (Studi Pada Bank BRI
Kantor Wilayah Yogyakarta).”
*EXERO: Journal of Research in
Business and Economics*
1(1):68–89. doi:
10.24071/exero.v1i1.1662.
- Solihin, S., and D. Dedah. 2022.
“Analisis Intention to Act Dan
Motivasi Belajar Siswa Pasca
Praktikum Isolasi DNA
Sederhana Menggunakan Alat
Dan Bahan Dapur.” 7(2).
- Sukamto, Harwin, Yoshua Junarto,
Thomas Kaihatu, and Endo W.
Kartika. 2014. “Analisa Pengaruh
Komitmen Afektif, Komitmen
Normatif, Dan Komitmen
Berkelanjutan Terhadap
- Zuhriyani, Zuhriyani. 2022. “Pengaruh
Leader Member Exchange (Lmx)
Terhadap Etos Kerja Dengan
Komitmen Organisasi Sebagai
Variabel Moderator Pada Guru
Sekolah Dasar Negeri Di
Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal
Manajemen Terapan Dan
Keuangan* 11(04):871–82. doi:
10.22437/jmk.v11i04.18162.